

**MUATAN ANTI *BULLYING*  
DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK  
(Studi Analisis Isi Buku Siswa Madrasah Aliyah)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji**

NIM : 1903018017

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji**  
NIM : 1903018017  
Judul Penelitian : **Muatan Anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak (studi Analisis Isi Buku Siswa Madarasah Aliyah)**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**Muatan Anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak (studi Analisis Isi Buku Siswa Madarasah Aliyah)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2022

Pembuat Pernyataan



**Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji**

NIM. 1903018017



PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
NIM : 1903018017  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Muatan Anti Bullying dalam Buku Teks Akidah Akhlak ( studi Analisis Isi Buku Siswa Madrasah Aliyah.

telah diujikan pada: 22 June 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	9/8 <sup>22</sup>	
<u>Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.</u> Penguji	20/7 <sup>22</sup>	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Penguji	20/7 <sup>22</sup>	
<u>Dr. H. Shodiq, M.Ag</u> Penguji	14/7 <sup>22</sup>	
<u>Dr. Suja'i, M.Ag.</u> Penguji	01/7 <sup>22</sup>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://http.ftik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS  
OLEH MAJELIS PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : **Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji**  
NIM : **1903018017**  
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **MUATAN ANTI BULLYING DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK (STUDI ANALISIS ISI BUKU SISWA MADRASAH ALIYAH)**

telah dilakukan perbaikan sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 Juni 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.  
Disahkan oleh:

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u><b>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</b></u> Ketua Sidang/ Penguji	<u>9/8<sup>22</sup></u>	<u></u>
<u><b>Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.</b></u> Sekr Sidang/Penguji	<u>20/17</u>	<u></u>
<u><b>Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.</b></u> Penguji	<u>20/17</u>	<u></u>
<u><b>Dr. H. Shodiq, M.Ag.</b></u> Penguji	<u>19-7-2022</u>	<u></u>
<u><b>Dr. Suja'i M.Ag.</b></u> Penguji	<u>01/1<sup>22</sup></u>	<u></u>

**NOTA DINAS**

Semarang, Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
NIM : 1903018017  
Konsentrasi : Akidah Akhlak  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Muatan Anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak (studi Analisis Isi Buku Siswa Madrasah Aliyah)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing

**Dr. H. Ikhrom, M.Ag**

NIP. 19650329 199403 1 002

## NOTA DINAS

Semarang, Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

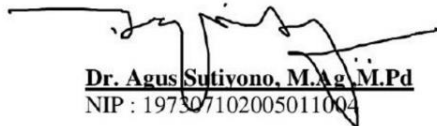
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
NIM : 903018017  
Konsentrasi : Akidah Akhlak  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Muatan Anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak (studi Analisis Isi Buku Siswa Madarasah Aliyah)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikumwr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Agus Sutivono, M.Ag, M.Pd**  
NIP : 197307102005011004

## MOTTO

***“You will never reach higher ground if you are always pushing others down.”***

Kamu tidak akan pernah mencapai tempat yang lebih tinggi jika kamu selalu menjatuhkan seseorang

***“Each of us deserves the freedom to pursue our own version of happiness. No one deserves to be bullied.”***

Masing-masing dari kita pantas mendapat kebebasan untuk mengejar kebahagiaan versi kita sendiri. Tidak ada yang pantas dirundung

***People who love themselves, will not hurt others.***

Orang-orang yang mencintai diri sendiri, tidak akan menyakiti orang lain

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap segala puji syukur atas nikmat Allah yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu berada di jalan-Nya untuk mencapai segala ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir di Program S2 Pendidikan Agama Islam. Maka penulis akan mempersembahkan karya Tugas Akhir ini kepada:

1. Ayah dan ibu (Dhohari Alm. dan Ruminah Alm.).
2. Ayah dan ibu mertua (Abdul Kholik dan Farkhah)
3. Istriku Nur Inayah S.Sos.I,S.Pd.I
4. Anak pertama Naufal Azmi Dava Ainurrofiik Azzuhri
5. Anak kedua Muhamad Raffaza Athariz Azzuhri



## **Muatan Anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak (studi Analisis Isi Buku Siswa Madrasah Aliyah)**

Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo Semarang  
[Agus.zuhri@gmail.com](mailto:Agus.zuhri@gmail.com)

### **Abstrak**

Sebagai perangkat pembelajaran, buku teks dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak. Bentuk penanggulangan perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan memahami materi-materi bermuatan anti *bullying* pada mata pelajaran akidah akhlak. Pemahaman terhadap materi di dalam buku teks mata pelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, narasi-narasi anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dan ilustrasi gambar muatan anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan *design* kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data diperoleh dari buku teks Akidah akhlak Madrasah Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan anti *bullying* terdapat pada beberapa materi dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah baik secara implisit maupun eksplisit. Bentuk muatan anti *bullying* dalam buku Akidah Ahlak Madrasah Aliyah berupa narasi-narasi, gambar dan konteks

Kata kunci : *Anti Bullying, Buku Teks, Akidah Akhlak*

Anti-bullying Content in Akidah Akhlak Textbooks  
(study of Content Analysis of Madrasah Aliyah Student Books)

Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
Student of S2 FITK UIN Walisongo Semarang  
[Agus.zuhri@gmail.com](mailto:Agus.zuhri@gmail.com)

**Abstract**

As a learning media, textbooks can influence students in thinking, behaving and acting. The forms of overcoming bullying behavior that often occurs in the madrasah environment can be done by understanding anti-bullying material in Akidah Akhlak subjects. Understanding of the material in textbooks on the subject of Akidah Akhlak has positive impacts on student behaviour. This study aims to describe and analyze anti-bullying contents, the anti-bullying narratives and the illustrations of anti-bullying contents in the Akidah Akhlak Madrasah Aliyah textbook. This study used a descriptive qualitative design with content analysis method. The data were obtained from the Aqidah Akhlak textbook in Madrasah Aliyah. The results of the study show that anti-bullying contents are contained in several materials in the Akidah Akhlak Madrasah Aliyah textbook, both implicitly and explicitly. The forms of anti-bullying content in the Akidah Ahlak Madrasah Aliyah book are in form of narrations, pictures and contexts.

Keywords : *Anti Bullying, Textbooks, Akidah Akhlak*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus untuk menyempurnakan Akhlak dan membawa rahmat bagi alam semesta. Demikian juga semoga rahmat Allah senantiasa dilimpahkan kepada para sahabat, tabiin, ulama dan guru guru kami yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan generasi saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

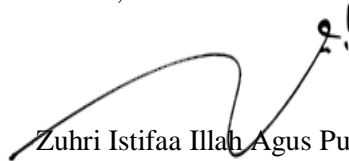
1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag yang telah memberikan izin belajar kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag.
3. Ketua Prodi PAI FITK Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag., sekaligus Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Sekretaris Prodi PAI FITK Walisongo Semarang, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd. sekaligus Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Program S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program beasiswa PAI.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Dlohari dan Ibu Ruminah.
7. Istri tercinta Nur Inayah, S. Sos. I, S, Pd dan ke dua anakku beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa

- memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman mahasiswa program Beasiswa Kementerian Agama tahun 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
  9. Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Walisongo Randudongkal sebagai tempat penulis mengamalkan keilmuannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, Juni 2022

Penulis,



Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Sumber Data Penelitian .....	8
3. Fokus Penelitian .....	9
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	11
<b>BAB II : Anti <i>Bullying</i> Pada Buku Teks</b>	
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Kajian Teori .....	20
1. Konsep <i>bullying dan anti bullying</i> .....	20
2. Urgensi Buku Teks .....	30
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	48
<b>BAB III: Konstruk Buku Teks Akidah Akhlak</b>	
A. Identitas Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah	51
B. Sistematika Buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah...	54
1. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas X....	54
2. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XI...	56
3. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XII...	59
C. Isi Materi Buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah ...	61

1. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas X .....	61
2. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XI.....	63
3. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XII .....	65
<b>BAB IV: Hasil dan Pembahasan</b>	
A. Muatan Anti <i>bullying</i> dalam materi Pokok Buku Akidah Akhlak .....	67
B. Narasi Anti <i>bullying</i> dalam Buku Teks Akidah Akhlak	71
C. Ilustrasi Gambar muatan anti <i>bullying</i> dalam Buku Akidah Akhlak .....	80
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah .....	40
Tabel 3.2 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas X .....	43
Tabel 3.3 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas XI .....	46
Tabel 3.4 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas XII .....	48
Tabel 4.1 Teks muatan anti <i>Bullying</i> dalam materi pokok akidah akhlak Madrasah Aliyah .....	56
Tabel 4.2 Sebaran narasi muatan anti <i>bullying</i> buku teks Akidah Akhlak Kelas X .....	59
Tabel 4.3 Sebaran narasi muatan anti <i>bullying</i> buku teks Akidah Akhlak Kelas XI .....	64
Tabel 4.4 Sebaran narasi muatan anti <i>bullying</i> buku teks Akidah Akhlak Kelas XII .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai *bullying* dan anti *bullying* telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian Fenny meneliti tentang prevalensi dan korelasi perilaku *bullying* diantara siswa tingkat menengah pertama di Nigeria.<sup>1</sup> Selanjutnya penelitian Rosa Minhyo Cho membahas efektifitas program anti *Bullying* di Korea Selatan.<sup>2</sup> Veerle Stevens juga mendiskusikan efek program anti *bullying* terhadap sikap dan perilaku dengan teman sebaya,<sup>3</sup> dan beberapa penelitian-penelitian lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Omobolanle Fenny and Michael I. Falola, "Prevalence and Correlates of Bullying Behavior Among Nigerian Middle School Students," *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 64, no. 5 (2020): 564–85, <https://doi.org/10.1177/0306624X20902045>.

<sup>2</sup> Rosa Minhyo Cho and Mikyung Park, "Analyzing the Effectiveness of the Korean National Anti-Bullying Program - WEE Project," *International Review of Public Administration* 20, no. 3 (2015): 287–304, <https://doi.org/10.1080/12294659.2015.1039779>.

<sup>3</sup> Veerle Stevens, Paulette Van Oost, and Iise De Bourdeaudhuij, "The Effects of an Anti-Bullying Intervention Programme on Peers' Attitudes and Behaviour," *Journal of Adolescence* 23, no. 1 (2000): 21–34, <https://doi.org/10.1006/jado.1999.0296>.

<sup>4</sup> Achmad Dardiri, Farida Hanum, and Setya Raharja, "The Bullying Behavior in Vocational Schools and Its Correlation with School Stakeholders," *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 691–706, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13247a>; Peter K. Smith, "Bullying in Schools: The UK Experience and the Sheffield Anti-Bullying Project," *Irish Journal of Psychology* 18, no. 2 (1997): 191–201, <https://doi.org/10.1080/03033910.1997.10558139>; Peter K. Smith et al., "A Content Analysis of School Anti-bullying Policies: Progress and



Penelitian-penelitian tersebut hanya mendiskusikan tentang program anti *bullying* dalam mencegah perilaku *bullying* saja dan sedikit pembahasan mengenai *bullying* yang dihubungkan dengan buku teks Akidah Akhlak.

*Bullying* dikenal dengan istilah pengencetan, pemalakan, pengucilan dan intimidasi. Karakteristik dari perilaku adalah tindakan yang merugikan bagi orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang yang disertai adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korbannya. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang, meninju atau menggigit, secara verbal seperti membentak, mengancam, melecehkan, secara relasional seperti mengucilkan atau menyebarkan isu, dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*.<sup>5</sup>

Merujuk pada hal di atas, *bullying* menjadi masalah yang sangat berbahaya jika tidak segera ditanggulangi. Salah satu cara terbaik untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mengembangkan spiritualitas, meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membimbing agar siswa memiliki akhlak mulia. karena pendidikan merupakan fondasi yang harus didapatkan oleh manusia, dan pendidikan juga akan

---

*Limitations,*” *Educational Psychology in Practice* 24, no. 1 (2008): 1–12, <https://doi.org/10.1080/02667360701661165>.

<sup>5</sup> Dan Olweus, *Bullying at School : What We Know and What We Can Do* (Blackwell Publisers, 1994), [https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9116-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9116-7_5).

melahirkan manusia berkualitas dan beradab. Dengan demikian mata pelajaran akidah akhlak dapat dijadikan dasar pengembangan nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak.<sup>6</sup>

Pembelajaran akidah akhlak memiliki berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai spiritual dan pembentukan akhlak salah satunya adalah buku teks. Buku teks merupakan media yang penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Sebagai bahan bacaan Buku teks tidak hanya mempengaruhi pola pikir dan pemahaman seseorang tetapi juga sikap yang di tunjukan. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan buku teks sebagai pedoman siswa sangat diperlukan. Hal ini juga berlaku pada buku teks akidah akhlak tingkat Aliyah.

Penggunaan buku teks memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa. Dalam penelitian Tony Read, penyediaan buku teks di negara-negara sub Sahara selama 40 tahun terakhir memiliki korelasi positif terhadap prestasi peserta didik.<sup>8</sup> Hal tersebut juga terjadi di Utah, Amerika, sebagaimana

---

<sup>6</sup> Sunhaji, "Teaching Model of Integrated Learning in the Islamic Religious Education of Rasise the Faith and Devotion of the Students of State's Senior Secondary Schools in ...," *European Journal of Social Sciences* 53, no. 4 (2016): 317–25, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2227/>.

<sup>7</sup> Jan Van Wiele, "Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam," *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (2019): 1–35, [https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8\\_306](https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306).

<sup>8</sup> Tony Read, *Where Have All The Textbooks Gone?*, *Journal of Cancer Education*, vol. 20, 2005, [https://doi.org/10.1207/s15430154jce2001\\_15](https://doi.org/10.1207/s15430154jce2001_15).

hasil penelitian Robinson.<sup>9</sup> Peran strategis dan besarnya dampak buku teks terhadap pendidikan tersebut menjadikan buku teks menjadi bagian dari kebijakan pendidikan pemerintah di semua negara.

Adanya bias dalam buku teks dapat berpengaruh negatif terhadap peserta didik, karena kandungan buku teks secara signifikan mempengaruhi sikap dan kecenderungan siswa terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat.<sup>10</sup> Hal ini juga berlaku pada buku teks akidah akhlak.

Pentingnya kajian terhadap buku teks akidah akhlak karena mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dan menanamkan keteladanan, pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji.

Penyusunan buku teks akidah akhlak yang kurang tepat tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa akan tetapi juga berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan. Dalam hal ini bukan akhlakul karimah yang diaplikasikan akan tetapi akhlak tercela yang dilakukan oleh siswa seperti perilaku *bullying*. Oleh karena

---

<sup>9</sup> T. Jared Robinson et al., “*The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes*,” *Educational Researcher* 43, no. 7 (2014): 341–51, <https://doi.org/10.3102/0013189X14550275>.

<sup>10</sup> Elavie Ndura, “*ESL and Cultural Bias: An Analysis of Elementary through High School Textbooks in the Western United States of America*,” *Language, Culture and Curriculum* 17, no. 2 (2004): 143–53, <https://doi.org/10.1080/07908310408666689>.

itu diperlukan kajian mendalam terkait isi materi buku akidah akhlak tingkat aliyah.

Dari sinilah kajian mengenai muatan anti *bullying* yang ada dalam buku akidah akhlak tingkat aliyah sangat penting dilakukan. Banyak sekali literatur penelitian tentang *bullying* dan anti *bullying*. Akan tetapi sedikit yang mendiskusikan teks-teks yang bermuatan anti *bullying* dengan buku teks terlebih lagi dengan buku teks akidah akhlak. Serta berangkat dari permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut.

Dalam penelitian ini ditelaah dan dijelaskan muatan anti *bullying* didalam buku teks akidah akhlak madrasah aliyah. Untuk itu, perlu diungkap bentuk-bentuk narasi bermuatan anti *bullying* di dalam materi pada buku teks pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana muatan anti *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah?
2. Bagaimana Narasi anti *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah?
3. Bagaimana Ilustrasi gambar bernuansa anti *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis muatan anti *bullying* dalam buku

akidah akhlak madrasah aliyah.

- b. Untuk menganalisis narasi anti *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah.
- c. Untuk menganalisis penyajian gambar bernuansa anti *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah.

## 2. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana mengenai muatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak di madrasah aliyah.

### b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan koreksi, saran, serta info bagi para penyusun dan penerbit buku teks pembelajaran terutama mata pelajaran akidah akhlak sehingga mampu menghadirkan buku-buku materi yang lebih berkualitas.
- 2) Hasil penelitian dapat memberikan kesadaran bagi praktisi pendidikan terutama pendidik untuk lebih selektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran materi akidah akhlak
- 3) Membantu elemen pendidikan khususnya pendidik agar lebih mudah dalam materi pembelajaran khususnya dalam anti *bullying*.

## D. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses memahami masalah sosial berdasarkan metode yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan memilah-milah gambaran yang rumit sesuai dengan keadaan sebenarnya di tempat, menganalisisnya kata demi kata, dan memilah hasil penelitian secara alami.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai bahan empiris, baik kisah hidup, wawancara, sejarah, dan lain-lain serta digunakan menggambarkan keistimewaan sebuah fenomena dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk melihat dan mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu objek, serta menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai teks-teks *bullying* yang ada didalam buku teks akidah akhlak madrasah aliyah.

Jenis penulisan ini adalah penulisan kepustakaan (*library research*) dikarenakan data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ini diperoleh dari kajian pustaka. Penulisan kepustakaan adalah penulisan dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang

---

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London: Sage Publication, 1394).

berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelolah atau menganalisis bahan penulisan.<sup>12</sup> Penulisan ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu buku siswa mata pelajaran akidah akhlak tingkat madrasah aliyah

## 2. Sumber Data

Data dalam penelitian, merupakan serangkaian informasi yang berkaitan dengan apapun yang telah dikumpulkan, diamati dan digunakan untuk divalidasi dalam penelitian.<sup>13</sup>

### a. Sumber Data Primer.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa akidah akhlak kelas 10 dengan penulis Nurul Hidayah, kelas 11 dengan penulis Sihabul Milahudin dan kelas 12 dengan penulis A Yusuf Alfi Syahr, dengan fokus penelitian mengenai teks atau kalimat, tema atau konten buku dan ilustrasi baik gambar yang bernuansa anti bullying. Buku teks mata pelajaran akidah akhlak tingkat madrasah aliyah dan merupakan implementasi KMA 183 tahun 2019, diterbitkan pada tahun 2020 oleh

---

<sup>12</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 2008).

<sup>13</sup> Creswell, *Research Design :Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

Direktorat KSKK Madrasah dan Dirjen Pendidik Madrasah Kementerian Agama.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber informasi tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penulisan, namun memiliki relevansi dengannya. Sumber-sumber sekunder ini berupa hasilpenulisan terdahulu, karya tulis, jurnal, artikel ilmiah, surat kabar, yang menunjang kelengkapan data. terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, untuk menganalisis adanya teks bermuatan anti *Bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai muatan anti *bullying* pada buku teks akidah akhlak kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah, bentuk narasi anti *bullying*, serta gambar-gambar bernuansa anti *bullying* yang berimplikasi pada pemahaman sikap dan tindakan *bullying* siswa. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan muatan *bullying* dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, pengumpulan sumber data (buku siswa akidah akhlak madrasah aliyah). *Kedua*, membaca bahan pustaka dari substansi isi. *Ketiga*, pencatatan isi terkait



dengan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian. *Keempat* adalah pengklasifikasian data yang merujuk pada fokus penelitian.

## 5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penulisan ini bersifat studi kepustakaan (*library research*), maka teknik yang digunakan penulis dalam hal ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, notulen, agenda dan lainnya.<sup>14</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi pada bahan pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sebagai sumber data primer, yakni buku teks mata pelajaran akidah akhlak madrasah aliyah. Di samping itu

---

<sup>14</sup> Klaus Krippendotff, “*Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.)*,” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94,

<https://login.proxy.libraries.rutgers.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=48779086&site=ehost-live>.

<sup>15</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

dilengkapi juga dengan sumber data sekunder yakni berupa literatur yang mendukung dan berkaitan dengan tema pokok bahasan penulisan.

- b. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi isi teks maupun unsur lain.
  - c. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
  - d. Mengklasifikasikan data dari intisari tulisan dengan merujuk pada fokus penelitian.
6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan tiga langkah Miles & Huberman yakni reduksi data, display data dan verifikasi data atau *widrawing conclusion*.<sup>16</sup> Reduksi data merupakan langkah awal analisis data dengan cara meringkas, menyederhanakan, dan menyeleksi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang

---

<sup>16</sup> Matthew Miles B and A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook" (London: Sage Publication, 1994).

dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Tahap kedua yaitu penyajian data, adalah sebuah tahapan lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap ketiga yaitu tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keshahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

Adapun langkah metode analisis adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Langkah pertama, menelaah tema-tema per bab. Peneliti menganalisis setiap bab atau materi pokok yang ada didalam buku akidah akhlak kelas X, XI, XII terkait dengan muatan atau narasi teks anti *bullying*. Di sini peneliti mengklasifikasikan tentang bab atau materi pokok yang memuat anti *bullying*.
2. Langkah kedua, mendiskripsikan muatan teks-teks anti *bullying* dalam setiap sub bab yang ada didalam buku akidah akhlak tingkat madrasah aliyah. Pada tahap ini, peneliti memetakan antara narasi-narasi yang memuat anti *bullying* dan juga gambar yang memuat *anti bullying*.
3. Langkah ketiga, membahas hasil analisis muatan anti *bullying*. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan dari keseluruhan hasil analisis pada buku akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.
4. Langkah keempat, mengambil kesimpulan. Yakni, peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian.

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*

## BAB II

### ANTI *BULLYING* PADA BUKU TEKS

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan komperatif terhadap kajian yang terdahulu. Disamping itu kajian pustaka juga mempunyai pengaruh dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi artikel-artikel tentang tema penelitian anti *bullying* yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan. Beberapa penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisah berjudul “*Bullying dalam perspektif Pendidikan Islam*”.<sup>1</sup> Dalam penelitian tersebut di latar belakang oleh banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan Madrasah, masyarakat, keluarga serta pentingnya peran orang tua dan guru dalam penanganan perilaku *bullying*. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap tindak perilaku *bullying*. Dalam pembahasannya dideskripsikan beberapa faktor akibat munculnya perilaku

---

<sup>1</sup> Siti Maisah, “*Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam*,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 147–63, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317>.

*bullying* antara lain: lingkungan keluarga, Madrasah, media, budaya dan teman sebaya serta pengaruh situasi politik dan ekonomi. Dari deskripsi dan hasil penelitian menunjukkan adanya peran penting guru dan orang tua dalam penanganan perilaku *bullying* dengan menanamkan pembiasaan akhlak yang terpuji. Pencegahan *bullying* di lingkungan madrasah yang direkomendasikan dalam penelitian adalah adanya program pencegahan, intervensi pemulihan korban dalam proses pembelajaran madrasah yang diimplementasi dari materi pembelajaran dan pembiasaan.

Perbedaan artikel tersebut dengan peneliti yaitu, fokus penelitian. Dalam artikel terletak perspektif Pendidikan Islam dalam permasalahan *bullying* beserta pencegahannya. Sedangkan studi penelitian ini terfokus membahas mengenai muatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Li Ming Chen & Ji Kang Chen berjudul ” *Implementation and perceived effectiveness of anti bullying strategies among teachers in Taiwan*”.<sup>2</sup> Educational Psychology Journal. Tujuan dari penelitian untuk menyelidiki perspektif guru tentang penerapan strategi dan efektivitas anti *bullying* di sekolah. Partisipan dalam penelitian sebanyak 538 guru sekolah dasar dan menengah dari 22 sekolah di Taiwan. Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa

---

<sup>2</sup> Li Ming Chen and Ji Kang Chen, “*Implementation and Perceived Effectiveness of Anti-Bullying Strategies among Teachers in Taiwan*,” *Educational Psychology* 38, no. 9 (2018): 1185–1200, <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1482410>.

penggunaan strategi seperti patroli, pelaporan dan fasilitas keamanan sekolah memiliki tingkat implementasi dan persepsi efektivitas yang tinggi. Strategi dengan implementasi yang rendah dan keefektifan yang rendah adalah penggunaan dekorasi kelas dengan tema anti *bullying*, brosur anti *bullying* dan pembentukan komite anti *bullying* di sekolah. Strategi mengenai ceramah anti intimidasi untuk guru dan analisa hasil tindak lanjut program anti *bullying* dianggap sebagai strategi yang efektif dengan implementasi yang rendah. Strategi dengan implementasi tinggi tetapi efektivitas rendah seperti menggunakan slogan dan poster anti *bullying*, survei berkala dan lomba siswa. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara persepsi strategi implementasi anti *bullying* dengan persepsi keefektifan guru dalam penerapan anti. Hasil penelitian ini direkomendasikan dengan beberapa pilihan strategi dan efektifitasnya untuk merancang program pencegahan *bullying* di sekolah.

Perbedaan artikel tersebut dengan peneliti yaitu, fokus penelitian. Dalam artikel terletak persepsi implementasi strategi dan efektivitas dari program anti *bullying* oleh guru di madrasah dan korelasinya. Sedangkan studi penelitian ini terfokus membahas mengenai narasi bermuatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

**Ketiga**, Penelitian oleh Fakrur Rozi yang berjudul “*Nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam sunnah Nabi dan kontekstualitasnya bagi pendidikan karakter*”. Disertasi Program

Doktor Studi Islam.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sunnah Nabi dan kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* bagi pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan/literatur (library research). Sumber data penelitian diambil dari hadis dan kitab-kitab sirah Nabi. Hasil penelitian, pertama: Nilai-nilai anti *bullying* yang ditemukan dalam sunnah Nabi Muhammad ada lima, yaitu: keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta dan kasih sayang, dan perdamaian. Kedua: Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sunnah Nabi Muhammad bagi pendidikan karakter, yakni pendidikan profetik yang menekankan penanaman nilai-nilai keadilan, kesetaraan manusia, persatuan, cinta dan kasih sayang dan perdamaian.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu, fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sunnah Nabi. Dengan analisis data menggunakan hermeneutika, atau interpretasi teks. Sedangkan studi penelitian ini terfokus membahas mengenai muatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

**Keempat**, penelitian dari Sri Rejeki yang berjudul "*Pendidikan Psikologi anak "Anti Bullying" pada guru-guru*

---

<sup>3</sup> Fakhrrur Rozi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sunnah Nabi Dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter*," *Disertasi Program Doktor Studi Islam UIN Walisongo Semarang*, no. 1 (2019): 1–314.



PAUD”. Universitas Islam Negeri Walisongo.<sup>4</sup> Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya kasus *bullying* yang menimpa anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan madrasah terutama di tingkat TK atau PAUD. Peran penting guru dalam mengenali, mengidentifikasi dan mengatasi masalah *bullying* di tingkat TK dan PAUD fokus utama dalam penelitian. Hasil dari penelitian adalah pelatihan psikologi anak sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pendamping anak di madrasah agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Beberapa faktor yang menjadikan keberhasilan dalam penanganan *bullying* meliputi, kesiapan pendidik, kondisi lingkungan anak didik, hingga suasana dalam pembelajaran.

Perbedaan artikel tersebut dengan peneliti yaitu, fokus penelitian. Dalam artikel terletak pada penanganan *bullying* yang dilakukan oleh guru dengan perspektif pendidikan psikologi anak sedangkan studi penelitian ini membahas mengenai muatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

**Kelima**, penelitian oleh Christopher J. Ferguson, dkk yang berjudul “*The Effectiveness of School-Based Anti-Bullying Programs: A Meta-Analytic Review*”. *Criminal Justice Review*

---

<sup>4</sup> Sri Rejeki, “Pendidikan Psikologi Anak ”Anti Bullying” Pada Guru-Guru PAUD,” *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 235, <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1091>.

Journal.<sup>5</sup>Latar belakang penelitian banyak nya kasus *bullying* di kalangan remaja yang terjadi meskipun telah dilaksanakan program anti *bullying*. Ketidak pastian dalam keberhasilan program anti *bullying* yang disebabkan oleh fakta bahwa banyak program anti *bullying* belum ditinjau secara sistematis dan empiris. Meningkatnya efek signifikan dalam program anti *bullying* dipengaruhi oleh bias publikasi. Fokus penelitian terletak pada menentukan keberhasilan aktual (yang ditunjukkan oleh ukuran efek) dalam program anti *bullying*. Penelitian ini berusaha menguji efek keseluruhan dari program anti *bullying* berbasis madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program anti *bullying* menghasilkan efek yang positif dan signifikan secara statistik tetapi tidak secara praktis. Harapan dari penelitian adanya rangsangan untuk permasalahan ini dan memberikan dorongan untuk meningkatkan program anti *bullying* berbasis madrasah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu, pada fokus penelitian. Dalam penelitian-penelitian terdahulu terletak berusaha menguji efek keseluruhan dari program anti *bullying* berbasis madrasah. Sedangkan studi penelitian ini terfokus membahas mengenai muatan anti *bullying* dalam buku teks akidah akhlak tingkat madrasah aliyah.

---

<sup>5</sup> Christopher J. Ferguson et al., “*The Effectiveness of School-Based Anti-Bullying Programs: A Meta-Analytic Review*,” *Criminal Justice Review* 32, no. 4 (2007): 401–14, <https://doi.org/10.1177/0734016807311712>.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep *Bullying* dan anti *Bullying*

#### a. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, dengan dasar kata *bully* dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti mengertak atau mengganggu. Menurut Olweus, *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.<sup>6</sup> Menurut American Psychiatric Association (APA) *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.<sup>7</sup> Menurut Coloroso, *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Olweus, *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*.

<sup>7</sup> American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision*, (Arlington VA, 2000).

<sup>8</sup> B Coloroso, "The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence," Srsd119.Ca, 2003, <https://srsd119.ca/parentinformationfiles/SafeSchoolsfiles/kidsareworthitBarbaraColoroso.pdf>. Violence," Srsd119.Ca, 2

Rigby menyatakan, *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Olweus mendefinisikan *bullying*, mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Bersifat menyerang (agresif) dan negatif
- 2) Dilakukan secara berulang kali
- 3) Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat

*Bullying* terjadi apabila memenuhi unsur:

- 1) Perilaku yang menyebabkan seseorang/ siswa/ guru terhina, terintimidasi, takut, terisolasi
- 2) Perilaku yang dilakukan berulang-ulang baik verbal, fisik, dan psikis, yang menimbulkan *powerless*
- 3) Adanya aktor yang superior dan inferior
- 4) Perilaku yang dilakukan berdampak negatif.

*Bullying* sering disebut perilaku sadar, karena perilaku ini dilakukan secara berulang, terorganisir dan memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan teror bagi korban. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa kebanyakan definisi *bullying*

---

<sup>9</sup> Ken Rigby, "Bullying in Schools: And What to Do about It," *National Library Of Australia* 22 (2007): 1–330.

<sup>10</sup> Olweus, *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*.

dikategorikan sebagai suatu sub bagian dari perilaku agresif untuk menyakiti orang lain. *bullying* merupakan bentuk tindakan kekerasan yang repetitif, cenderung diulang, dilakukan berkali-kali atau terus menerus selama periode waktu tertentu.<sup>11</sup>

Secara fisik, pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berfisik besar dan kuat, anak bertubuh kecil atau sedang yang memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilaku *bullying* nya.<sup>12</sup>

Para pelaku *bullying* juga memiliki kepercayaan diri tinggi dan dorongan untuk selalu menindas dan menggendet anak yang lebih lemah. Hal ini karena mereka tidak pernah dididik untuk memiliki empati terhadap orang lain, yakni merasakan perasaan orang lain yang mengalami siksaan dan aniaya. Selain itu, pelaku *bullying* umumnya temperamental, tidak jarang *bullying* dilakukan sebagai bentuk pelampiasan kekesalan dan kekecewaannya ataupun untuk memiliki

---

<sup>11</sup> Olweus; Peter K. Smith, Debra Pepler, and Ken Rigby, *Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be?*, *Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511584466>.

<sup>12</sup> Cheryl E. Sanders, and Gary D. Phye, *Bullying: Implication for the Classroom*, ed. Gary D. Phye (Elsevier Academic Press, 2004).

kelompok sendiri. Tidak hanya itu, para pelaku *bullying* bisa saja hanya sekedar mengulangi apa yang pernah ia lihat dan alami sendiri. Ia menganiaya anak lain karena ia dianiaya orang tuanya di rumah atau pernah ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya.<sup>13</sup>

Terjadinya *bullying* di sekolah menurut Coloroso merupakan proses dinamika kelompok dan didalamnya ada pembagian peran. Peran-peran tersebut adalah *bully*, asisten *bully*, *reinforcer*, *defender*, dan *outsider*.<sup>14</sup>

- 1) *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
- 2) *Victim* yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya.
- 3) Asisten *bully* terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.
- 4) *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, mentertawakan korban, memprofokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.
- 5) *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga

---

<sup>13</sup> Cheryl E, Sanders, and Gary D .Phye, *Bullying : Implication for the Classroom*, ed. Gary D. Phye (Elsevier Academic Press, 2004)

<sup>14</sup> Coloroso, “*The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence.*”

6) *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pengertian *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

#### **b. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying***

Menurut Olweus karakteristik dari para korban *bullying* (victims) adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah.<sup>15</sup> Korban tipikal *bullying* juga biasanya adalah anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya. Sedangkan pelaku *bullying* biasanya kuat, dominan dan asertif dan biasanya pelaku juga memperlihatkan perilaku agresif terhadap orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut Olweus pelaku *bullying* biasanya kuat, agresif, impulsive, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Olweus, *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*.

<sup>16</sup> Olweus. Olweus, *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*.

Menurut Foody dan kawan-kawan, karakteristik tertentu yang khas pada korban *bullying* adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. Sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda. Mereka dianggap secara fisik lebih kecil dari kebanyakan anak, lebih tinggi dari kebanyakan anak, atau mengalami kelebihan berat badan.<sup>17</sup>

Sedangkan Piflkin menjelaskan, korban ataupun pelaku memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik korban *bullying* adalah mereka yang penampilan perilakunya sehari-hari berbeda, ukuran tubuh secara fisik lebih kecil, lebih tinggi, atau lebih berat badannya dibandingkan kebanyakan anak atau remaja seusianya. Berasal dari latar belakang etnik keyakinan atau budaya yang berbeda dari kebanyakan anak atau remaja di lingkungannya, memiliki kemampuan atau bakat istimewa, keterbatasan kemampuan tertentu misalnya *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan belakar, retardasi mental.<sup>18</sup>

Pada umumnya anak atau remaja korban *bullying* adalah anak yang pencemas, mudah gugup, selalu merasa tidak aman, pemalu, pendiam, self-esteem. rendah, memiliki cacat

---

<sup>17</sup> Mairéad Foody et al., “*Anti-Bullying Procedures for Schools in Ireland: Principals’ Responses and Perceptions*,” *Pastoral Care in Education* 36, no. 2 (2018): 126–40, <https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>.

<sup>18</sup> Metin Piflkin \*, “*Schl Bulng:Def,Types,Reltd Factrs and Strategies to Prvnt Bulyng Probs*,” n.d.



fisik atau mental, masalah tingkah laku atau gangguan perkembangan neurologis. Sedangkan karakteristik anak atau remaja pelaku *bullying* adalah hiperaktif, agresif, destruktif, menikmati dominasi atas anak atau remaja lainnya, cenderung pemaarah, mudah tersinggung, dan memiliki toleransi rendah terhadap frustrasi. Mereka juga cenderung sulit memproses informasi sosial sehingga sering menginterpretasikan secara keliru perilaku anak atau remaja lain sebagai perilaku bermusuhan juga saat sikap permusuhan itu ditujukan pada anak atau remaja lain.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pelaku dan korban *bullying* adalah sebagai berikut:

1) Pelaku *bullying*

Secara psikologis, pelaku lebih agresif, hiperaktif, destruktif, sifat mendominasi, mudah tersinggung, memiliki rasa toleransi rendah. Secara fisik lebih kuat dan mempunyai kecakapan berkomunikasi. Secara sosial memiliki jumlah masa yang banyak.

2) Korban *bullying*

Secara psikologis, korban memiliki kemampuan yang berbeda, mengalami kendala belajar seperti *slow learner*, *down syndrom*, retardasi mental, memiliki sifat pencemas, mudah gugup, selalu merasa tidak aman, pemalu, pendiam, self-esteem rendah. Secara fisik memiliki perbedaan dalam

---

<sup>19</sup> Nurul Hidayati, “*Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi*,” *Insan* 14, no. 01 (2012): 41–48.

hal tinggi badan, berat badan, warna kulit, gaya bicara, penampilan.

**c. Aspek- Aspek dalam Bullying**

Sejiwa mengemukakan bahwa ada beberapa aspek bullying antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Bullying fisik, adalah aspek bullying yang kasat mata. Siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh bullying fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up, menjewer.
- 2) Bullying secara verbal juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran. Contoh-contoh bullying verbal: memaki, membentak, meledek, menjuluki, memfitnah.
- 3) Bullying mental/psikologis, adalah bullying yang sangat berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh: memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat via sms.

Berbeda dengan Sanders dan Phye mengungkapkan bahwa, bullying terbagi dalam empat aspek: fisik, lisan,

---

<sup>20</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 2-5

psikologis, dan sosial.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Smith tiga aspek *bullying* antara lain:<sup>22</sup>

- 1) *Bullying* fisik melibatkan perilaku terukur seperti memukul, dorong, dan penendangan.
- 2) *Bullying* lisan meliputi saling mengatai dan ancaman.
- 3) *Bullying* tidak langsung paling sulit diidentifikasi dan paling sulit dibuktikan sebab perilaku *bullying* tidak langsung ini melibatkan orang lain, contohnya ialah seperti menyebarkan gosip atau kabar burung.

Menurut Andri Priyatna ada beberapa bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh pelaku kepada korbannya antara lain:<sup>23</sup>

- 1) Fisik seperti: memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban-termasuk tindakan pencurian, dan lain-lain.
- 2) Verbal seperti: mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti, dan lain-lain
- 3) Sosial, seperti: menyebarkan gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan atau menjebak

---

<sup>21</sup> Cheril E Sanders and Gary D. Phye, *Bullying Implications Fir The Classroom*, ed. Cheril E Sanders and Gary D. Phye (Elsevier Academic Press, 1394).

<sup>22</sup> Peter K. Smith, "School Bullying," *Sociologia, Problemas e Praticas* 71 (2013): 81–98, <https://doi.org/10.7458/SPP2012702332>.

<sup>23</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying: memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) h. 3

seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

- 4) *Cyber* atau elektronik, seperti: memermalukan seseorang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal, Facebook atau Friendstar) menyebar foto pribadi tanpa izin pemilik di internet, atau membongkar rahasia orang lain lewat Internet atau SMS.

Menurut Riauskina dan kawan kawan mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Kontak fisik langsung antara lain: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- 2) Kontak verbal langsung antara lain: mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
- 3) Perilaku non verbal langsung antara lain melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.

---

<sup>24</sup> Riauskina, Djuwita. R dan Soesetio. S. “*Gencet-gencetan*” di mata siswa/siswi kelas I SMA : Naskah kognitif tentang arti, scenario dan dampak “*Gencet-gencetan*”. Jurnal Psikologi Sosial Vol 12. No 01, 2005.

- 4) Perilaku non verbal tidak langsung antara lain: mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
- 5) Pelecehan seksual dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal

## 2. Urgensi Buku Teks

### a) Definisi Buku Teks

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Bibliotheca* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas, yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papiru (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.<sup>25</sup>

Dalam berbagai literatur asing, buku pelajaran diistilahkan dengan *textbook* (selanjutnya istilah yang digunakan adalah buku pelajaran). Buku pelajaran menurut beberapa ahli adalah media pembelajaran instruksional)

---

<sup>25</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), 50–51

yang dominan peranannya di kelas; media penyampaian materi kurikulum; dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan.<sup>26</sup> Secara lebih spesifik Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah alat bantu memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca.<sup>27</sup> Buku pelajaran memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak. Buku pelajaran dapat mengubah otak siswa. Kekuatan buku pelajaran yang mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai adalah suatu asumsi agar buku pelajaran harus disusun secara bermutu.

Menurut Soetaminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul.<sup>28</sup> Pernyataan menurut Ensiklopedia Indonesia dan Soeatminah diatas menjelaskan buku secara fisiknya. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam buku Puwono meyakini tentang buku: Buku merupakan wahana utama bagi informasi, riset sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya

---

<sup>26</sup> B R Buckingham, *Textbooks*”, in *Encyclopedi of Educational Research*, ed. Chester W Harris and Marrie R Liba, Third (New York: The MacMillan Company, 1960).

<sup>27</sup> M.J.dan R.C.Calfee Chambliss, *Textbooks for Learning: Nurturing Children’s Minds* (Massachusetts: Blackwell Publishers, 1998).

<sup>28</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, 59.

kehidupan pribadi, menjaga untuksaling hormat-menghormati diantara bangsa-bangsa yang berbeda kebangsaan dan kebudayaannya.<sup>29</sup>

Dari pernyataan UNESCO di atas di simpulkan bahwa buku adalah alat utama bagi manusia sebagai sarana informasi dan riset untuk pendidikan manusia. Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku teks termasuk ke dalam sumber belajar dan bahan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku teks pelajaran dianggap sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri.<sup>30</sup>

Buku pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>29</sup> Puwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2008), 5.

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 87–90

teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>31</sup>

Sa'dun Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa “Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; dan (4) disertai petunjuk pembelajaran”.<sup>32</sup>

Buku teks merupakan buku yang memuat informasi detail mengenai suatu subjek untuk orang yang sedang mempelajari subjek (materi) tersebut.<sup>33</sup> Fredriksson tidak menjelaskan secara spesifik mengenai kriteria buku teks. Fredriksson hanya menjelaskan bahwa buku teks sebagai buku yang memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu mata pelajaran tertentu.

Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pembelajaran yang telah digariskan oleh pemerintah. Beberapa hal mengenai buku pelajaran adalah sebagai berikut: a) Buku teks itu selalu buku pelajaran yang

---

<sup>31</sup> B P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

<sup>32</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>33</sup> Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson, “*English Textbook Evaluation An Investigation into Criteriafor Selecting English Textbooks*,” 2006, 10.



ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, b) Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, c) Buku teks itu selalu buku yang standar, d) Buku itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, ekspert) di bidangnya masing-masing, e) Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, f) Buku teks juga biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran, g) Buku teks itu biasanya ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu, h) Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran.<sup>34</sup>

Buku ajar yang berupa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.<sup>35</sup>

Buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia terdiri dari empat jenis. Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi buku pendidikan terdiri dari (1) buku teks; (2) buku pengajaran; (3) pengayaan buku; dan (4) buku referensi. Menelaah buku teks merupakan kajian ilmiah yang dilakukan untuk mengukur atau menentukan kualitas mutu sebuah buku

---

<sup>34</sup> Rini Dwi Susanti, “*Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah,*” *Arabia* 5, no. 2 (2013): 209.

<sup>35</sup> M Muslich, *Textbook Writing: Dasardasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*(Yogyakarta: ArRuzz Media, n.d.), 50–51.

teks.<sup>36</sup>

Loveridge mendefinisikan buku teks sebagai buku yang mengandung materi- materi pilihan bidang tertentu dalam bentuk tertulis serta digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup> Loveridge memberikan definisi yang lebih rinci mengenai buku teks yakni kumpulan materi-materi pilihan disiplin ilmu tertentu dalam bentuk tertulis dan telah memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran. Dengan demikian, buku teks merupakan buku yang memuat informasi mata pelajaran tertentu yang diseleksi oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya serta digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan adanya beberapa pendapat diatas, maka buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah merupakan buku yang berisi materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang telah diseleksi oleh para ahli, disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan berdasarkan kurikulum yang ada. Dalam hal ini buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020.

Dalam buku Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian buku

---

<sup>36</sup> K.E.R Marsudi and Sunarso Sunarso, "Contents Analysis of the Pancasila Education and Citizenship Students' Book for High School Curriculum 2013," *KnE Social Sciences* 2019 (2019): 452–453, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4670>

<sup>37</sup> A J Loveridge, *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries* (Paris: UNESCO, n.d.), 217

teks,<sup>38</sup> diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Hall Quest, “buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional”.
- 2) Menurut Lange, “buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi, dan dapat terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan”.
- 3) Menurut Buckingham, “buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan disekolah-sekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran”.

Pengertian buku teks dari keempat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar pembelajaran, yang disusun secara sistematis oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu proses pembelajaran.

#### **b) Tujuan dan Fungsi Buku Teks**

Buku teks merupakan salah satu aspek penting pendidikan. Menurut Nikonova dan Richards buku teks memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Buku teks membantu menyediakan struktur dan silabus

---

<sup>38</sup> Henry Guntur Tarigan, *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa,n.d.), 12–14.

yang memudahkan proses belajar mengajar.

- 2) Buku teks membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- 3) Buku teks sebagai bahan referensi bagi siswa.
- 4) Buku teks sebagai sarana yang efisien bagi siswa karena dapat dibaca dimanapun dan kapanpun.
- 5) Buku teks sebagai pegangan guru dalam menggunakan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.
- 6) Buku teks sebagai sarana untuk melatih kemampuan guru.
- 7) Buku teks sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki semangat tinggi. Akan tetapi tetap memprioritaskan kualitas.<sup>39</sup>

Pada hakikatnya fungsi buku teks ada 3 yakni bagi guru, siswa dan orang tua. Bagi guru, buku teks merupakan pedoman melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi terkait mata pelajaran tertentu. Dan bagi orang tua juga bisa memberikan pembelajaran mandiri kepada anak dan tetap berpegang pada buku teks yang dipakai.

Buku termasuk kedalam media komunikasi pembelajaran dalam ranah visual, maka Levied dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi

---

<sup>39</sup> Gustini Rahmawati, “*Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung,*” *EduLib* 5, no. 1 (n.d.): 10–13, <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

media visual,<sup>40</sup>yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual dapat terlihat dari menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika membaca teks yang bergambar dalam buku.
- 3) Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dalam sebuah buku.
- 4) Fungsi kompensatoris media visual dapat terlihat dari membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memehami teks dan dapat mengorganisasikan pesan yang ada dalam teks.

Ada beberapa fungsi buku teks menurut DD. Zuyev dan V.G. Beilinson yaitu: fungsi informasi, fungsi transformasional, fungsi sistematis, fungsi konsolidasi, fungsi pendidikan mandiri, dan mengembangkan fungsi pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20–21.

<sup>41</sup> I Nikonova, “*Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University*

Dengan adanya buku sebagai media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, maka manfaat praktis penggunaan media tersebut di dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.<sup>42</sup>

**c) Urgensi Buku Teks dalam Proses Pembelajaran**

Jenis buku yang paling penting dan fungsional bagi siswa adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan

---

*Education,” International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3771–72.

<sup>42</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, 87–90

kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pengertian buku teks pelajaran seperti yang dikutip dari Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3, menentukan kedudukan buku teks pelajaran sebagai buku acuan wajib.<sup>43</sup>

Buku teks pelajaran mempunyai morfologis buku teks pelajaran. Arti morfologis disini yakni susunan atau bagian-bagian. Jadi morfologis buku teks pelajaran adalah susunan atau bagian-bagian dari buku teks pelajaran. Sitepu mengistilahkan morfologis buku teks pelajaran dengan anatomis buku teks pelajaran. Menurut Sitepu secara anatomis buku teks pelajaran terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku.<sup>44</sup>

Standar penulisan buku teks pelajaran merupakan dasar menentukan kualitas buku teks pelajaran. kualitas buku teks pelajaran dapat dilihat berdasarkan aspek isi/ materi, penyajian, grafika, serta bahasa/ keterbacaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 5 “kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan oleh

---

<sup>43</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku,” n.d.

<sup>44</sup> Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 160.

Peraturan Menteri”<sup>45</sup>.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Udin Saripuddin dan Winataputra dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>46</sup>

Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk kedalam sumber belajar dan media pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. AECT (*Association Of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition Of Educational Technology* dalam buku Ahmad Rohani

---

<sup>45</sup> Reni Nurdeani, “Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 5.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, “Cetakan Ke 4,” *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan Ke 4*, 2010, 122.



mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) *Message* (pesan);
- 2) *People* (orang);
- 3) *Materials* (bahan
- 4) *Device* (alat);
- 5) *Technique* (teknik);
- 6) *Setting* (lingkungan).

Dari pengertian diatas buku termasuk ke dalam sumber belajar materials (bahan) yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, maka buku termasuk penting kedudukannya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa buku teks kedudukannya dalam proses pembelajaran dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena melalui buku teks, aktifitas siswa dapat lebih terprogram, sehingga dapat menghasilkan standar lulusan yang berkualitas.

Buku teks memiliki posisi dominan dalam sistem Pendidikan.<sup>48</sup> Buku teks memainkan peran dominan dalam pengajaran dan bahwa sumber daya pengajaran lainnya sangat jarang digunakan.<sup>49</sup> Buku teks pelajaran menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan

---

<sup>47</sup> Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 188–89.

<sup>48</sup> Sheila Wirz and Sharmila Donde, *Inclusion and Education, Inclusive Education Across Cultures: Crossing Boundaries, Sharing Ideas*, 2009, 92

<sup>49</sup> Jana Stará, Martin Chvál, and Karel Starý, “The Role of Textbooks in Primary Education,” *E-Pedagogium* 17, no. 4 (2017): 67.

karena buku teks adalah media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Selain itu, buku teks juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru harus mampu memilih buku teks yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut Geene dan Pety, buku teks yang baik adalah buku teks yang berkualitas atau bermutu. menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Sepuluh kategori buku teks yang baik adalah sebagai berikut: (1) Buku teks haruslah menarik minat siswa, (2) Buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa. (3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa. (4) Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik ssesuai dengan kemampuan para siswa. (5) Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya. (6) Buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa (7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar sehingga tidak membingungkan siswa. (8) Buku teks haruslah mempunyai “point of view”. (9) Buku teks haruslah mamu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. (10) Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Djago dan H.G.Tarigan1986 Tarigan, *Telaah Buku Teks SMTA* (Jakarta: Depdikbud, n.d.), 21.

Keberadaan buku akidah akhlak madrasah aliyah memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Dalam hal ini buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Dimana buku ini merupakan sumber pelajaran yang dapat dipelajari siswa kapanpun dan dimanapun. Buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah juga membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa.

#### **d) Kualitas Buku Teks**

Pada proses pembelajaran buku teks merupakan hal terpenting bagi peserta didik. Semakin baik kriteria buku teks yang menjadi acuan maka semakin baik pula proses pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Greene dan Petty dalam Tarigan telah menyusun kriteria buku teks yang berkualitas, antara lain:<sup>51</sup>

- 1) Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- 2) Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- 3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya
- 4) Buku teks seyogyanyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- 5) Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan

---

<sup>51</sup> Tarigan, *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 20–21

pelajaranpelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

- 6) Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- 7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsepkonsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
- 8) Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau “*point of view*” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
- 9) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- 10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi parasiswa pemakainya.

Setiap buku teks pelajaran diharapkan memenuhi standar-standar tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama, yaitu materi, penyajian, dan bahasa/ keterbacaan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Susanti, “*Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran“ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah,*” 211–12.

Kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa tidak akan terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan bahan ajar guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih memahami bahan ajar yang akan dipelajarinya. Buku teks pelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar.

Buku teks pelajaran diharapkan benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik dari segi standar isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya bahan ajar dipahami oleh guru dan siswa, serta disajikan secara menarik. Salah satu faktor penentuan keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran yakni ditentukan oleh kualitas buku teks pelajaran tersebut. Kualitas buku teks pelajaran yang tinggi dapat memberikan hasil optimal pada proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 5 dalam pengukuran kualitas buku teks pelajaran harus diperhatikan aspek-aspek penting yakni kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan. Apabila buku teks pelajaran yang digunakan tidak memenuhi kriteria, dikhawatirkan pemahaman siswa berbeda dengan maksud isi buku teks pelajaran. Maka dari itu sebagai guru yang menggunakan buku teks pelajaran perlu menganalisis terlebih dahulu isi bahan ajar dalam buku teks pelajaran tersebut.

Buku teks yang baik harus mempunyai kriteria berikut :<sup>53</sup>

- 1) Akurat (Akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Akurasi itu dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: kecermatan penyajian, memaparkan hasil penelitian dengan benar, dan tidak salah dalam mengutip pendapat para pakar.
- 2) Sesuai (Relevansi); Buku teks yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.
- 3) Komunikatif; Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa komunikatif disini adalah buku teks tersebut mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
- 4) Lengkap dan Sistematis; buku teks yang baik didalamnya menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan memberikan pengertian manfaat penguasaan kompetensi itu bagi peserta didik dalam kehidupannya, menyajikandaftar isi, daftar pustaka secara sistematis.
- 5) Berorientasi Pada Student Centered; buku teks yang baik

---

<sup>53</sup> Tarigan, *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 34-36

berfokus pada siswa sebagai center dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.

- 6) Berpihak Pada Ideologi Bangsa dan Negara; buku teks yang baik didalamnya tertanam nilai ideology bangsa dan Negara.
- 7) Kaidah Bahasa Benar; buku teks yang baik ditulis menggunakan ejaan, istilah dan struktur kalimat yang tepat dan benar.
- 8) Terbaca; buku teks yang baik mempunyai tingkat keterbacaan tinggi agar mudahdipahami oleh siswa. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada student centered, berpihak pada ideologi bangsa dan negara, menggunakan kaidah bahasa benar, dan buku teks siswa tersebut dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam sebuah buku teks siswa maka dapat diartikan bahwa buku teks tersebut adalah buku yang berkualitas.

### **3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Materi penting dalam pembentukan karakter yang terdapat dalam pendidikan khususnya pendidikan agama adalah pendidikan tentang aqidah dan akhlak. Materi aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak

mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain.

Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.



Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga sangat berperan dalam memberikan nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik. Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting diajarkan dalam pendidikan karena pelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan agar:

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya
- c. Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupannya ke depan.

### **BAB III**

## **KONSTRUK BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK**

#### **A. Identitas Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah**

Buku teks merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku teks lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam buku teks atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

Buku akidah akhlak disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan dan memiliki fleksibilitas memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru.<sup>1</sup>

Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–201.

Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran. Buku teks ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa.

Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam buku teks ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

Buku teks Akidah Akhlak ini merupakan buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan

buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Buku teks Akidah Akhlak ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang di dalam KMA No. 183 tahun 2019 kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019.

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Identifikasi Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Judul buku	Penulis	Penelaah	Penerbit	Kota Terbit	Tahun Terbit
Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah	Nurul Hidayah	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah	Sihabul Milahudin	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan	Jakarta	Tahun 2020

			Islam Kementerian Agama RI		
Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah	A. Yusuf Alfi Syahr	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020

## **B. Sistematika Buku**

### **1. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas X**

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna biru dengan latar seseorang yang sedang beramal jariyah memberi shadaqah kepada kaum dhuafa. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian di bawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas X” berwarna putih hitam

didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas X pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta ©2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 6 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab XI, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X ini berisi 11 bab

sebanyak 199 halaman dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas X<sup>2</sup>

NO	BAB	Judul atau Tema
1	I	Ayo Menghindari Sifat Tercela
2	II	Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah
3	III	Ayo Bertaubat
4	IV	Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru
5	V	Kisah Teladan Nabi Luth
6	VI	Indahnya Asma'ul Husna
7	VII	Jadikan Islam Washatiyah sebagai <i>Rahmatal Lil 'Alamiin</i>
8	VIII	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Ghadab
9	IX	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah
10	X	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela
11	XI	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli

## 2. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XI

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna hijau dengan latar seorang anak yang menunjukkan akhlaknya dengan

---

<sup>2</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–201

berbakti kepada kedua orangtuanya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian dibawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas XI” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XI pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta @2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman



selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 4 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab XI, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI ini berisi 11 bab sebanyak 238 halaman dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas XI<sup>3</sup>

<b>NO</b>	<b>BAB</b>	<b>Judul atau Tema</b>
1	I	Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim
2	II	Aliran-Aliran Ilmu Kalam
3	III	Menghindari Dosa Besar
4	IV	Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu dan Menerima Tamu
5	V	Kisah Teladan
6	VI	Akhlah Pergaulan Remaja
7	VII	Menghindari Akhlak Tercela
8	VIII	Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh
9	IX	Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat
10	X	Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar
11	XI	Kisah Teladan

---

<sup>3</sup> Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i-239

### **3. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XII**

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna merah maroon dengan latar seorang anak yang menunjukkan akhlaknya dengan berbakti kepada kedua orangtuanya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian dibawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas XII”. berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XII pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta @2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang

menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 4 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab IX, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII ini berisi 9 bab sebanyak 217 halaman dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Materi Pokok Akidah Akhlak Kelas XII<sup>4</sup>

<b>NO</b>	<b>BAB</b>	<b>Judul atau Tema</b>
1	I	Cerminan dan Nilai Mulia <i>Al-Asmā` Al-Ḥusna</i>
2	II	Kunci Kerukunan

---

<sup>4</sup> A Yusuf Ali Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–222

3	III	Ragam Penyakit Hati
4	IV	Etika Bergaul dalam Islam
5	V	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih
6	VI	Ragam Sikap Terpuji
7	VII	Ragam Sikap Tercela
8	VIII	Etika dalam Organisasi Dan Profesi
9	IX	Suri Teladan Tokoh Islam Di Indonesia

### C. Isi Materi Buku

#### 1. Muatan Materi Buku Akidah Akhlak Kelas X

Dalam setiap bab terdapat cerita kisah teladan yang perlu dicermati sebagai inspirasi untuk lebih memahami materi yang terkait dengan bab yang dibahas. Dalam implementasinya, dimungkinkan adanya pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Ayo Menghindari Sifat Tercela”, bab ini membahas materi tentang: cara menghindari perilaku tercela *hubb al-dunya*, *hasad*, *ujub*, *sombong*, dan *riya'*.

Bab kedua dengan judul “Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah”, bab ini membahas materi tentang: pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz Allah, dan keutamaan mengenal nama dan sifat Allah.

Bab ketiga dengan judul “Ayo Bertaubat”, bab ini membahas materi tentang: pengertian taubat, hakikat taubat,

syarat-syarat taubat, kedudukan taubat, dan keutamaan taubat.

Bab keempat dengan judul “Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru”, bab ini membahas materi tentang: memahami adab terhadap orang tua dan memahami adab terhadap guru.

Bab kelima dengan judul “Kisah Teladan Nabi Luth”, bab ini membahas materi tentang dalil naqli kisah nabi Luth, kisah nabi Luth, pesan moral dan hikmah dari cerita kisah nabi Luth, serta *ibrah*.

Bab keenam dengan judul “Indahnya Asma’ul Husna”, bab ini membahas materi tentang: pengertian *al-asma’ al-husna* dan mengkaji 16 asma’ul husna.

Bab ketujuh dengan judul “Jadikan Islam Washatiyah Sebagai *Rahmatan Lil Alamin*”, bab ini membahas materi tentang: Islam washatiyah dan radikalisme.

Bab kedelapan dengan judul “Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhab”, bab ini membahas materi tentang: hakikat dan sifat dasar nafsu, memahami nafsu syahwat, dan memahami nafsu amarah (*nafsu gadab*).

Bab kesembilan dengan judul “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja’ah dan ‘Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”, bab ini membahas materi tentang: mengenal *hikmah* kehidupan, mengenal sikap *iffah*, mengembangkan sikap *syaja’ah*, dan menegakkan sikap *‘adalah*.

Bab kesepuluh dengan judul “Ayo Menjauhi Perilaku Tercela”, bab ini membahas materi tentang: menelaah arti sikap licik, memahami tamak, memahami zalim, dan fahami diskriminasi.

Bab kesebelas dengan judul “Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli”, bab ini membahas materi tentang: dalil naqli menjenguk orang sakit, adab menjenguk orang sakit, dan hikmah menjenguk orang sakit.

## 2. **Muatan Materi Buku Akidah Akhlak Kelas XI**

Dalam setiap bab terdapat cerita kisah teladan yang perlu dicermati sebagai inspirasi untuk lebih memahami materi yang terkait dengan bab yang dibahas. Dalam implementasinya, dimungkinkan adanya pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim”, bab ini membahas materi tentang: sejarah ilmu kalam dan peristiwa tahkim.

Bab kedua dengan judul “Aliran-Aliran Ilmu Kalam”, bab ini membahas materi tentang: aliran khawarij, aliran syi’ah, aliran murji’ah, aliran jabariyah, aliran qadariyah, aliran mu’tazilah, aliran asy’ariyah, aliran maturidiyah, dan perbandingan ajaran aliran kalam.

Bab ketiga dengan judul “Menghindari Dosa Besar”, bab ini membahas materi tentang: membunuh, liwat, LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender), meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi.

Bab keempat dengan judul “Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu”, bab ini membahas materi tentang: adab berpakaian, adab berhias, adab perjalanan, adab bertamu, dan adab menerima tamu.

Bab kelima dengan judul “Kisah Teladan”, bab ini membahas materi tentang: Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.

Bab keenam dengan judul “Akhlak Pergaulan Remaja”, bab ini membahas materi tentang: pengertian remaja, akhlak terpuji pergaulan remaja, dan akhlak tercela pergaulan remaja.

Bab ketujuh dengan judul “Menghindari Akhlak Tercela”, bab ini membahas materi tentang: *isrāf*, *tabzīr*, dan *bakhil*.

Bab kedelapan dengan judul “Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh”, bab ini membahas materi tentang: kematian, keadaan orang mati, dan alam barzakh.

Bab kesembilan dengan judul “Syari’at, Tarekat, Hakikat, Ma’rifat”, bab ini membahas materi tentang: dimensi ajaran islam, kedudukan dan fungsi syari’at, kedudukan dan fungsi tarekat, kedudukan dan fungsi hakikat, serta kedudukan dan fungsi ma’rifat.

Bab kesepuluh dengan judul “Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar”, bab ini membahas materi tentang: pengertian tasawuf, ajaran tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi, ajaran tasawuf Rabi’ah Ad-Adawiyah, ajaran tasawuf Imam Al-Ghazali, dan ajaran tasawuf syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

Bab kesebelas dengan judul “Kisah Teladan”, bab ini membahas materi tentang: Abdurrahman Bin Auf dan Abu Dzar Al-Ghifari

### 3. Muatan Materi Buku Akidah Akhlak Kelas XII

Dalam setiap bab terdapat cerita kisah teladan yang perlu dicermati sebagai inspirasi untuk lebih memahami materi yang terkait dengan bab yang dibahas. Dalam implementasinya, dimungkinkan adanya pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Cerminan dan Nilai Mulia *Al-Asmā` Al-Ḥusna*”, bab ini membahas materi tentang *Al-Asmā` Al-Ḥusna: Al-‘Afuww, Ar-Razzāq, Al-Malik, Al-Ḥasīb, Al-Hādi, Al-Khāliq, dan Al-Ḥakīm.*

Bab kedua dengan judul “Kunci Kerukunan”, bab ini membahas materi tentang : toleransi (*tasāmuḥ*), persamaan derajat (*musāwāwah*), moderat (*tawasuth*), dan saling bersaudara (*ukhuwwah*).

Bab ketiga dengan judul “Ragam Penyakit Hati”, bab ini membahas materi tentang: munafik (*nifāq*), marah (*gaḍab*), dan keras hati (*qaswah al-qalb*).

Bab keempat dengan judul “Etika Bergaul dalam Islam”, bab ini membahas materi tentang: pengertian etika bergaul, macam-macam etika bergaul dan praktiknya, serta pentingnya etika bergaul.

Bab kelima dengan judul “Suri Teladan Empat Imam Mazḥab Fikih”, bab ini membahas materi tentang: Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi’i, dan Imam



Ahmad bin Hanbal.

Bab keenam dengan judul “Ragam Sikap Terpuji”, bab ini membahas materi tentang: semangat berlomba-lomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

Bab ketujuh dengan judul “Ragam Sikap Tercela”, bab ini membahas materi tentang: fitnah, hoaks, adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain, dan ghibah.

Bab kedelapan dengan judul “Etika dalam Organisasi dan Profesi”, bab ini membahas materi tentang: pengertian dan etika organisasi serta pengertian dan etika profesi.

Bab kesembilan dengan judul “Suri Teladan Tokoh Islam di Indonesia”, bab ini membahas materi tentang: Kiai Kholil al-Bangkalan, Kiai Hasyim Asy’ari, dan Kiai Ahmad Dahlan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Muatan anti *Bullying* dalam Materi Pokok Buku Akidah Akhlak

Dalam penelitian ini, teks bermuatan anti *bullying* dikaji menggunakan tiga aspek *bullying* yang disampaikan Peter K Smith. Smith menyampaikan tiga Aspek dalam *bullying*, yakni fisik, verbal, dan tidak langsung.<sup>1</sup> *bullying* secara fisik dapat melibatkan perilaku yang terukur seperti memukul, dorong, dan penendangan. Sedangkan *bullying* verbal meliputi menghina, mengolok-olok, menjelekan, mencela, mengancam, merendahkan, mengintimidasi.

Berbeda dengan fisik dan verbal, *bullying* tidak langsung paling sulit diidentifikasi dan paling sulit dibuktikan sebab perilaku *bullying* tidak langsung ini melibatkan orang lain, contohnya ialah seperti menyebarkan gosip atau kabar burung, memfitnah, mengucilkan dan mendiamkan.

Kata anti dalam anti *bullying* menunjukkan pembentukan makna tidak setuju, melawan, menentang semua perilaku-perilaku *bullying*. Sedangkan teks bermuatan anti *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua bentuk teks yang menunjukkan arti atau makna untuk tidak melakukan perilaku *bullying* baik dalam fisik, verbal maupun tidak langsung. Berikut tabel data hasil

---

<sup>1</sup> SPeter K. Smith, "School Bullying," *Sociologia, Problemas e Practicas* 71 (2013): 81–98, <https://doi.org/10.7458/SPP2012702332>.

penelitian teks yang bermuatan anti *bullying* dalam buku akidah akhlak:

Tabel 4.1 Teks muatan anti *bullying* dalam materi pokok akidah akhlak Madrasah Aliyah

No	Buku Teks Kelas	BAB	Hlm	Bentuk Muatan anti Bullying
1	X	10	173	Verbal
2	X	3	38	Verbal
3	X	8	137	Verbal
4	X	9	149	Tidak Langsung
5	X	10	170	Fisik
6	X	10	172	Fisik dan Tidak Langsung
7	XI	6	124	Fisik, Verbal dan Tidak Langsung
8	XI	6	127	Fisik dan Tidak Langsung
9	XII	3	64	Fisik
10	XII	4	75	Verbal
11	XII	4	76	Verbal
12	XII	7	141	Verbal
13	XII	7	145	Verbal dan tidak langsung
14	XII	7	148	Verbal dan tidak langsung
15	XII	7	152	Verbal dan tidak langsung
16	XII	7	157	Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks muatan anti *bullying* ada pada materi pokok didalam buku akidah akhlak madarasah Aliyah. Teks yang bernuansa anti *bullying* fisik berjumlah 5, teks yang bernuansa anti *bullying* verbal berjumlah

12, sedangkan teks yang bernuansa anti *bullying* tidak langsung berjumlah 7.

Muatan anti *bullying* fisik terdapat pada buku kelas X materi pokok ayo menjauhi perilaku tercela dengan sub materi Dzalim dan diskriminasi pada halaman 170 dan 172, pada buku akidah akhlak kelas XI materi pokok Akhlak pergaulan remaja dengan sub materi mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (*tasamuh*) dan *tawadlu'* kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda pada halaman 124 dan 127, sedangkan pada buku akidah akhlak kelas XII muatan anti *bullying* fisik terdapat pada materi pokok ragam penyakit hati dengan sub materi indahny persahabatan dan Ghadab (marah).

Hasil data penelitian juga menunjukkan adanya teks-teks bernuansa anti *bullying* verbal yang muncul lebih banyak pada materi pokok buku akidah akhlak tingkat madrasah Aliyah. Pada buku akidah akhlak ditemukan 12 teks anti *bullying* verbal dengan sebaran 8 materi pokok, yaitu buku akidah akhlak kelas X dengan materi ayo bertaubat, Ayo menundukan nafsu syahwat dan gadhab, Menerapkan sikap Hikmah Iffah dan "*adalah*" sebagai pembentuk akhlak karimah, Ayo Menjauhi Perilaku tercela. Buku akidah akhlak kelas XI pada materi Akhlak Pergaulan Remaja. Sedangkan buku akidah akhlak kelas XII pada materi pokok Kunci Kerukunan sub tema *Tasamuh* (toleransi) dan *Ukhuwah* (saling bersaudara), Ragam penyakit hati, Etika Bergaul dalam Islam dan Ragam sikap tercela sub tema (Fitnah, Adu Domba, mencari keslaahan orang lain dan Ghibah).

Teks benuansa anti *bullying* tidak langsung juga muncul pada materi -materi pokok akidah akhlak tingkat Aliyah dengan jumlah 7 yang tersebar pada 4 materi pokok di dalam buku teks akidah akhlak. Pada buku akidah akhlak kelas X terdapat pada materi pokok Menerapkan sikap Hikmah Iffah dan “adalah sebagai pembentuk akhlak karimah dan materi ayo menjauhi sikap tercela sub tema Diskriminasi, Buku akidah akhlak kelas XI pada materi pokok Akhlak Pergaulan Remaja. Buku Akidah Akhlak kelas XII pada materi pokok Ragam sikap tercela sub materi mencari kesalahan orang lain dan *Ghibah*.

Temuan berdasarkan hasil analisis pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di dalam buku ini sudah ada muatan anti *bullying* yang diwujudkan dengan narasi-narasi yang ada baik dalam bentuk teks, gambar, maupun konteks yang disajikan dalam buku teks tersebut. Bagian buku yang mengandung muatan anti bullying ada pada bagian materi pembelajaran berupa materi, dan gambar. Teks bernuansa anti *bullying* tersebut terintegrasi dengan materi pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan.

Kondisi konten buku teks yang memuat narasi terkait anti bullying yang sedikit dan kurang memiliki jumlah yang cukup tentunya akan berpengaruh pada pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap pemahaman anti bullying yang terkandung di dalam buku teks tersebut.

Kemampuan pemahaman yang menjadi sikap dan perilaku tentu tidak dapat dicapai oleh siswa dengan menggunakan buku teks Akidah Akhlak yang memuat materi anti *bullying* dalam jumlah yang sedikit. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran

guru perlu memperhatikan materi-materi pokok yang bermuatan anti *bullying* didalam buku teks siswa. Karena materi tersebut merupakan bagian dari pembentukan akhlak siswa yang dapat menanggulangi perilaku *bullying*.

## B. Narasi anti *Bullying* dalam Buku Teks Akidah Akhlak

### 1. Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X

Pada bagian ini, peneliti menelaah, mencermati, membaca dan menganalisis setiap teks yang ada dalam buku akidah akhlak. Analisis dilakukan terhadap redaksi bahasa, istilah, kata, kalimat, ayat Al-Qur'an maupun hadist bermuatan anti *bullying*. Hasil temuan peneliti terhadap teks-teks yang bermuatan anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak. dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 sebaran narasi muatan anti *bullying* buku teks Akidah Akhlak Kelas X<sup>2</sup>

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VI II	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)			✓								
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)								✓		✓	✓
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											
4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)										✓	

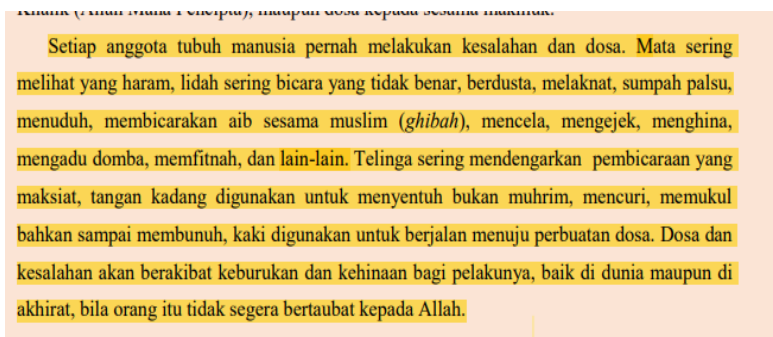
<sup>2</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i-201.

5	Penugasan (Ayo Berlatih)									
6	Gambar								✓	
jumlah			1				1		4	

Dari table diatas, dapat dideskripsikan bahwa narasi muatan anti *bullying* pada buku akidah akhlak kelas X cenderung muncul pada materi pokok dengan jumlah data 3 teks, 1 teks pada komponen buku ayo mengamati, 1 teks pada komponen pendalaman dan 1 ilustrasi gambar pada komponen gambar.

Narasi pertama terdapat pada BAB 3 dengan materi Ayo Bertaubat pada halaman 38 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Cuplikan Teks Narasi BAB 1 kelas X



Redaksi teks narasi tersebut memiliki muatan anti *bullying* yaitu adanya pengetahuan untuk tidak melakukan perbuatan perbuatan dosa dan kesalahan yang dilakukan manusia dan ajaran bertaubat atas perilaku perilaku yang dilakukan manusia termasuk perilaku *bullying* seperti mencela, mengejek, menghina mengadu domba, memfitnah memukul. Perilaku *bullying* dalam Islam merupakan salah satu bentuk akhlak tercela. Karena dalam salah

satu hadits dijelaskan bahwa kita diperintahkan berlaku baik dan tidak boleh mencela satu sama lain.<sup>3</sup>

Sebab-sebab marah antara lain karena tidak kuat menahan nafsu, sombong, ujub, banyak melakukan sendau gurau, perbuatan yang sia-sia, melecehkan orang lain, menghina, berdebat, bertengkar, berkhianat, serta cinta kepada harta dan kedudukan. Semua itu merupakan perangai yang buruk dan tercela dalam Islam. Seseorang tidak dapat terhindar dari amarah apabila masih ada sifat-sifat itu.

Teks Narasi selanjutnya muncul pada BAB 8 dengan materi pokok Ayo menundukkan Nafsu Syahwat dan Ghadlab. Berikut teks narasi yang bermuatan anti *bullying*:

Isi pesan pada teks narasi tersebut memberikan pengetahuan tentang cara menundukan amarah pada diri manusia dengan menghilangkan sikap sikap yang tercela termasuk perilaku *bullying*. Masa remaja dipandang sebagai masa dimana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering atau dapat dikatakan remaja mengalami ketidakstabilan emosi. Ketidakstabilan emosi ini biasanya terjadi sebagai upaya penyesuaian diri remaja pada pola perilaku teman sebaya. Seringkali, remaja tidak mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan perasaan mereka secara cukup, mereka tidak dapat mengelola emosinya secara efektif. Sebagai akibatnya, remaja rentan untuk mengalami depresi, kemarahan, dan sebagainya. Hal ini juga dapat memicu munculnya berbagai masalah dalam masa remaja dan dapat juga menyebabkan terjadinya kenakalan di masa remaja. Karena tidak dapat

---

<sup>3</sup> Maisah, “*Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam.*”



menyesuaikan diri, tidak mampu mengelola emosi dengan baik, akhirnya beberapa remaja melakukan suatu tindakan agar dirinya dapat diterima dalam kelompoknya, seperti ikut melakukan tindakan tawuran, merokok, memakai narkoba, bahkan melakukan bullying untuk memperlihatkan kekuatan yang ia miliki.<sup>4</sup>

Teks narasi berikutnya muncul pada BAB 10 tema Ayo menjauhi perilaku tercela sub tema Zhalim dan diskriminasi. Sebaran narasi muatan anti bullying terdapat pada komponen materi pokok, pendalaman karakter dan gambar ilustrasi. Berikut cuplikan teks narasi:

e. **Nilai Negatif Zalim**

Zalim atau aniaya akan mendatangkan akibat buruk bagi kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Diantara dampak negatif zalim adalah sebagai berikut:

- 1) Merusak persatuan dan persaudaraan.
- 2) Mengalami kebinasaan
- 3) Menerima azab di akhirat
- 4) Merusak tatanan hidup di masyarakat.
- 5) Merugikan orang lain.
- 6) Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik.
- 7) Hidup dalam kesesatan dan jauh dari hidayah, orang zalim dan tidak mau disebut zalim dan terus menerus berbuat zalim semakin jauh dari hidayah Allah
- 8) Menghilangkan pahala amal perbuatan.



Cuplikan teks narasi dengan ilustrasi gambar diatas menunjukkan muatan anti bullying yaitu menghindari perilaku zhalim atau aniaya. istilah zalim, menurut ar-Razi memberikan 10 penafsiran zalim, sebagai berikut: zalim adalah orang yang lebih banyak kesalahannya, sesuatu yang kulitnya lebih bagus dari pada isinya, orang yang bertauhid dengan lidah tetapi berbeda dengan sepak terjang hidupnya, orang yang berbuat dosa besar, yang membaca al-Qur'an dengan tidak mempelajari isinya

---

<sup>4</sup> Michiko Mamesah and Dede Rahmat Hidayat, “Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Diponegoro 1 Jakarta,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 57–63.

apalagi mengamalkannya, zalim adalah orang yang jahil, orang yang tidak mau berhenti berbuat maksiat, orang yang setelah dihisab masuk neraka, dan orang yang mengambil al-Qur'an tetapi tidak mau mengamalkannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu zhalim dapat dikatakan perilaku yang ddikategorikan sebagai perilaku bullying yang perlu di jauhi karena dapat merugikan individu dan orang lain.

atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.



Sumber: <http://www.jagrom.com>

Masih banyak tindakan diskriminasi kita saksikan dalam kescharian. Banyak orang yang memperoleh perlakuan berbeda karena memiliki warna kulit berbeda, perbedaan jenis kelamin, status sosial, kemampuan yang dimiliki, Perlakuan berbeda mendatangkan rasa yang tidak nyaman bahkan sakit hati bagi orang yang menerimanya. Setiap manusia menginginkan kesempurnaan, akan tetapi tidak semua keinginan manusia terwujud.

Cuplikan teks narasi dengan ilustrasi gambar tersebut juga menunjukkan muatan anti *bullying*. Dalam teks tersebut memuat pesan tentang tindakan diskriminasi yang harus di di jauhi. Islam melarang kaum muslimin bersikap diskriminasi karena manusia memang diciptakan berbeda satu sama lain, sedangkan diskriminasi dapat menimbulkan konflik, memperlakukan orang lain sewenang-wenang, barlaku sombong dan menunjukkan penolakan terhadap ketentuan Allah. Maka seyogyanya kita menghindari sikap diskriminasi.

Berdasarkan analisis terhadap bahasa atau istilah, kata, kalimat di atas, dapat dideskripsikan buku akidah akhlak kelas X

---

<sup>5</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–201.

memuat teks anti *bullying* dengan sebaran paling banyak muncul pada komponen materi pokok dengan jumlah 3 teks narasi 1 teks pada komponen buku ayo mengamati, 1 teks pada komponen pendalaman dan 1 ilustrasi gambar pada komponen gambar.

## 2. Buku Teks Akidah Akhlak Kelas XI

Hasil temuan peneliti terhadap teks-teks yang bermuatan anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak kelas XI. dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 sebaran narasi muatan anti *bullying* buku teks Akidah Akhlak Kelas XI<sup>6</sup>

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)											
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)						✓					
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											
4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)											
5	Penugasan (Ayo Berlatih)											
6	Gambar											
Jumlah							1					

Dari table diatas, dapat dideskripsikan bahwa narasi muatan anti bullying pada buku akidah akhlak kelas XI hanya

---

<sup>6</sup> Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–239

muncul pada materi pokok dengan jumlah data 1 teks.

Teks narasi tersebut muncul pada BAB 6 dengan materi pokok akhlak pergaulan remaja. sebagai berikut :

**c. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (*tasamuh*)**

*Tasamuh* (toleransi) adalah rasa tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Sikap *tasamuh* juga berarti sikap toleran yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak. Salah satu nilai yang terkandung dalam *tasamuh* adalah menghormati dan menghargai perbedaan dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing individu untuk mencari titik temu dalam persamaan dalam batas-batas tertentu.

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu serta tidak boleh bercerai-berai, bertengkar, dan bermusuhan. Karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, kita diperintahkan agar bersikap *tasamuh*. Sikap *tasamuh* terhadap non muslim itu hanya terbatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah akidah, syari'ah dan ubudiyah.

Cuplikan teks narasi tersebut menjelaskan muatan anti bullying. Dalam teks tersebut memuat pesan tentang sikap saling menghormati dan menghargai (*tasamuh*). Saling menghargai dan saling menghormati merupakan salah satu bentuk penanggulangan dalam perilaku *bullying*. Buku teks akidah akhlak memberikan mater tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati juga dapat dikatakan sebagai muatan materi yang bernuansa anti *bullying*.

**3. Buku Teks Akidah Akhlak Kelas XII**

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)							✓				
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)				✓ ✓			✓				
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											

4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)						✓				
5	Penugasan (Ayo Berlatih)										
6	Gambar										
jumlah				2			3				

Dari table diatas, dapat dideskripsikan bahwa narasi muatan anti bullying pada buku akidah akhlak kelas XII cenderung muncul pada materi pokok dengan jumlah data 3 teks narasi, 1 teks pada komponen buku ayo mengamati, 1 teks pada komponen pendalaman karakter.

Narasi pertama terdapat pada BAB 4 dengan materi Etika

- Menurut Imam al-Ghazali, kita harus memperlakukan teman sebaya dengan sembilan cara, yaitu
- Mengutamakan kepentingan teman dari dirinya
  - Menutup aib teman
  - Mendengarkan teman ketika berdiskusi
  - Menghindari perdebatan yang tidak penting
  - Memanggil dengan panggilan yang baik
  - Memberikan nasihat yang baik
  - Mendoakan sahabat ketika masih hidup atau sudah meninggal
  - Menyapa ketika bertemu
  - Menyukai teman dengan tulus

bergaul dalam Islam sebagai berikut :

d. Menghormati dengan penuh kasih sayang

Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ، وَقِّرِ الْكَبِيرَ وَأَرْحَمِ الصَّغِيرَ تُرَافِقُنِي فِي الْجَنَّةِ

“Rasulullah Saw bersabda, Wahai Anas, hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda, maka kau akan menemaniku di surga”. (HR. Baihaqi)

Isi pesan pada teks narasi tersebut memberikan pengetahuan tentang perintah menghormati dengan penuh kasih sayang dan etika dalam bergaul dengan teman sebaya seperti menutup aib teman, memanggil dengan panggilan yang baik merupakan salah satu bentuk anti bullying. Salah satu bentuk bullying verbal adalah memanggil dengan panggilan yang baik, oleh karena itu buku akidah akhlak kelas XII materi pokok etika bergaul merupakan materi yang menanamkan anti bullying.

Narasi selanjutnya yaitu dalam Bab 7 dengan materi pokok Ragam Sikap Tercela Sub Bab Fitnah, terdapat materi dan soal evaluasi, sebagai berikut:

## 2. Fitnah dalam Islam

Islam melarang perbuatan fitnah kepada umatnya. Perbuatan itu akan merenggangkan hubungan dengan orang lain. Perbuatan juga akan menyebabkan seseorang yang baik dan akan tercoreng citranya sehingga ia digunjing oleh orang lain. Selengkapnya, berikut ini beberapa dampak negatif dari perbuatan fitnah

### d. Merendahkan derajat manusia

Dengan gosip, kabar tentang orang lain akan terdengar ke publik. Hal itu membuat rahasia dan aib orang lain menjadi bahan tertawaan orang banyak.

152

Panggilan yang buruk pun akan disematkan pada orang yang terbongkar rahasia dan aibnya. Martabat orang yang digosipkan pun akan jatuh. Allah Swt.

## Pendalaman Karakter

Dengan memahami pembahasan dalam bab ini maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut

1. Menjaga lisan dari perkataan yang kotor dan tidak tepat.

Cuplikan teks narasi tersebut juga menunjukkan muatan anti bullying. Dalam teks tersebut dijelaskan bagaimana larangan perbuatan fitnah dan gosip yang akan menimbulkan efek negative

dalam hubungan social salah astu diantaranya adlaah merendahkan derajat amanusia dan selanjutnya akan mengarah kepada tindakan bullying.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat ditemukan bahwa tidak semua materi pada buku teks akidah akhlak memuat materi yang bernuansa anti *bullying*. Dapat dilihat pada setiap komponen-komponen buku ajar yaitu bagian Ayo Mengamati, Materi Pokok, Penugasan, Pendalaman Karakter dan evaluasi tidak semua ditemukan narasi narasi yang bernuansa anti bullying, akan tetapi pada beberapa materi terdapat materi yang bernuansa anti *bullying* yang ada pada komponen materi pokok.

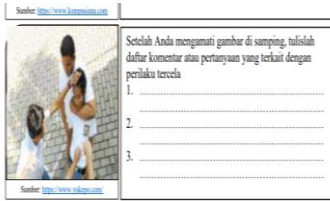
### **C. Ilustrasi Gambar muatan anti *bullying* dalam buku Akidah Akhlak**

Gambar merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pad gambar gambar yang bermuatan anti bullying pada buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah. Hasil analisis gambar yang dilakukan oleh peneliti pada buku teks Akidah akhlak adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. Media Pembelajaran Manual dan Digital. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). hlm. 41-42

Gambar 4.1 buku akidah akhlak kelas x



**B. Ayo Mendalami Perilaku Tercela (Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi)**  
1. Menelaah Arti Sikap Licik

Gambar diatas ditemukan pada buku akidah akhlak kelas X pada BAB 10 dengan tema ayo menjauhi perilaku tercela. Ilustrasi gambar diatas menunjukkan perbuatan kontak fisik yang dilakukan oleh beberapa pelajar kepada salah satu pelajar. Jika dikaitkan dengan materi pokok yang ada pada bab 10, maka perbuatan mengganggu secara fisik tidak di benarkan karena termasuk dalam tindakan *bullying*. Menurut Andri Priyatna ada beberapa bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh pelaku kepada korbannya salah satu diantaranya adalah bentuk fisik seperti memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban-termasuk tindakan pencurian, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Gambar selajutnya terdapat pada Bab X dengan materi pokok Ayo Menjauhi perilaku tercela sub bab Diskriminasi terdapat gambar sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Andri Priyatna, Lets End Bullying: memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) h. 3



Gambar 4.2 Buku Akidah Akhlak Kelas X



Sumber: <http://www.jupromi.com>

Gambar 4.2 adalah gambar perilaku diskriminasi atau intimidasi terhadap seorang anak dan dilakukan anak-anak lainnya. Sikap intimidasi ataupun diskriminasi tersebut membuat anak merasa tidak nyaman menangis.

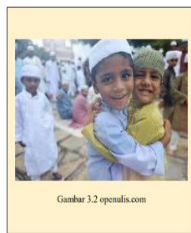
Diskriminasi dalam kehidupan sosial-hubungan antar individu kelompok maupun individu dengan kelompok--sebenarnya merupakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat manapun. Namun fenomena tersebut dapat menjadi sesuatu yang serius ketika memasuki ranah yang tidak bisa di toleransi dan melanggar hak asasi manusia dan prinsip-prinsip kemanusiaan.<sup>9</sup> Sehingga Tindakan diskriminasi perlu di jauhi karena memiliki efek negative pada korban dan pelaku.

Gambar 4.3 Buku Akidah Akhlak kelas XII



Persahabatan merupakan contoh perilaku mulia yang harus dilestarikan oleh seluruh manusia

Amatilah gambar di bawah ini lalu berikan komentar dan pertanyaan sesuai dengan pembahasan dalam Bab!

 <p>Gambar 3.2 openalis.com</p>	<p>Apakah komentar dan pertanyaan yang dapat anda ajukan untuk mendeskripsikan gambar di samping?</p> <p>1. ....</p> <p>2. ....</p> <p>3. ....</p>
<p>Apakah komentar dan pertanyaan yang dapat</p>	

*mi Diskriminasi: Buku Saku Kebebasan*

Beragama. Jakarta: ILRC

Kedua gambar di atas mengilustrasikan persahabatan dan kasih sayang antar sesama. Bentuk persahabat dan kasih sayang yang tampak pada gambar tersebut mengartikan bahwa dalam kehidupan social persahabatan dan kasih sayang menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan dalam hubungan social.

Kemudian, pada Bab VII buku teks akidah akhlak kelas XII dengan materi pokok Ragam sikap tercela sebagai berikut:

### Gambar 4.4 Buku Akidah Akhlak Kelas XII

Amatilah gambar di bawah ini lalu berikan komentar dan pertanyaan sesuai dengan pembahasan dalam bab!

 <p>Gambar 7.2 <a href="https://republika.co.id">https://republika.co.id</a></p>	<p>Apakah komentar dan pertanyaan yang dapat anda ajukan untuk mendeskripsikan gambar di samping?</p> <p>1. ....</p> <p>2. ....</p> <p>3. ....</p>
<p>Apakah komentar dan pertanyaan yang dapat</p>	

Gambar 4.4 adalah gambar dengan ilustrasi dua orang anak yang sedang berkomunikasi dengan sifat rahasia. Jika dikaitkan dengan materi pokok maka kegiatan yang dilakukan oleh ke dua anak pada gambar dapat dikategorikan sedang menggunjing (ghibah), fitnah, hoaks. Gambar tersebut memuat contoh salah satu perbuatan bullying secara verbal dan secara sosial.

Berdasarkan analisis terhadap gambar yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak kelas XII, dapat dideskripsikan bahwa muatan anti bullying dengan konteks materi pada materi pokok adalah menjauhi perilaku bullying dalam bentuk verbal maupun social.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan mengenai muatan anti *Bullying* dalam buku akidah akhlak tingkat madrasah Aliyah, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu materi pokok yang ada dalam buku Akidah Akhlak secara eksplisit maupun implisit sebagian besar mengandung muatan yang bernuansa anti *Bullying* yang terdapat sebanyak 9 Bab dari total 31 Bab keseluruhannya. Dengan rincian kelas X (4 Bab dari total 11 Bab), kelas XI ( 3 Bab dari total 11 Bab), kelas XII ( 2 Bab dari total 9 Bab)

Selanjutnya, narasi yang ada dalam buku akidah Akhlak baik secara ekspilisit maupun implisit cukup banyak memuat anti *Bullying*. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 9 teks yang memuat nilai- nilai tersebut. Dengan rincian kelas X (4 teks), kelas XI (3 teks), kelas XII (2 teks) Teks muatan anti *Bullying* tersebut tersebar dari materi inti, penugasan, rangkuman, dan evaluasi yang ada dalam buku Akidah Akidah Akhlak. Selain itu, juga ditemukan beberapa ilustrasi gambar bermuatan anti *Bullying* yang tersebar mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dengan rincinan kelas X (3 gambar) Kelas XII (3 gambar).

## **B. Saran**

Penelitian ini terbatas pada *contents analysis* yang dilakukan pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dengan adanya keterbatasan tersebut, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut anti bullying, terutama yang berorientasi pada buku guru dengan landasan integrasi dalam materi pembelajaran akidah akhlak sebagai koreksi maupun perbaikan dari hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Chen, Li Ming, and Ji Kang Chen. "Implementation and Perceived Effectiveness of Anti-Bullying Strategies among Teachers in Taiwan." *Educational Psychology* 38, no. 9 (2018): 1185–1200. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1482410>.
- Cho, Rosa Minhyo, and Mikyung Park. "Analyzing the Effectiveness of the Korean National Anti-Bullying Program - WEE Project." *International Review of Public Administration* 20, no. 3 (2015): 287–304. <https://doi.org/10.1080/12294659.2015.1039779>.
- Coloroso, B. "The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence." *Srsd119.Ca*, 2003. <https://srsd119.ca/parentinformationfiles/SafeSchoolsfiles/kidsareworthitBarbaraColoroso.pdf>.
- Creswell, John W. *Research Design :Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. London: Sage Publication, 1394.
- Dardiri, Achmad, Farida Hanum, and Setya Raharja. "The Bullying Behavior in Vocational Schools and Its Correlation with School Stakeholders." *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 691–706. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13247a>.
- E, Cheryl, Sanders, and Gary D .Phye. *Bullying : Implication for the Classroom*. Edited by Gary D. Phye. Elsevier Academic Press, 2004.
- Fenny, Omobolanle, and Michael I. Falola. "Prevalence and Correlates of Bullying Behavior Among Nigerian Middle School Students." *International Journal of Offender Therapy and*

- Comparative Criminology* 64, no. 5 (2020): 564–85.  
<https://doi.org/10.1177/0306624X20902045>.
- Ferguson, Christopher J., Claudia San Miguel, John C. Kilburn, and Patricia Sanchez. “The Effectiveness of School-Based Anti-Bullying Programs: A Meta-Analytic Review.” *Criminal Justice Review* 32, no. 4 (2007): 401–14.  
<https://doi.org/10.1177/0734016807311712>.
- Foody, Mairéad, Helena Murphy, Paul Downes, and James O’Higgins Norman. “Anti-Bullying Procedures for Schools in Ireland: Principals’ Responses and Perceptions.” *Pastoral Care in Education* 36, no. 2 (2018): 126–40.  
<https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>.
- Fredriksson, Cecilia, and R Olsson. “English Textbook Evaluation. An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks.,” 2006.
- Hidayati, Nurul. “Bullying Pada Anak : Analisis Dan Alternatif Solusi.” *Insan* 14, no. 01 (2012): 41–48
- Hidayah, Nurul *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020
- Krippendotff, Klaus. “Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.).” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94.  
<https://login.proxy.libraries.rutgers.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=48779086&site=ehost-live>.
- Loveridge, A. J., F Cornelsen, . J. Lewis, and I. M. Terekhov.

- “Preparing Textbook Manuscripts,” 1970.
- Maisah, Siti. “Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 147–63. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317>.
- Mamesah, Michiko, and Dede Rahmat Hidayat. “Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Diponegoro 1 Jakarta.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 57–63.
- Metin Piflkin \*. “Schl Bulng:Def,Types,Reltd Factrs and Strategies to Prvnt Bulyng Probs,” n.d.
- Miles B, Matthew, and A. Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook.” London: Sage Publication, 1994.
- Milahudin, Sihabul, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020
- Ndura, Elavie. “ESL and Cultural Bias: An Analysis of Elementary through High School Textbooks in the Western United States of America.” *Language, Culture and Curriculum* 17, no. 2 (2004): 143–53. <https://doi.org/10.1080/07908310408666689>.
- Nikonova, Elina I., Ivan A. Sharonov, Svetlana N. Sorokoumova, Olga V. Suvorova, and Elena A. Sorokoumova. “Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education.” *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74.
- Olweus, Dan. *Bullying at School : What We Know and What We Can*



- Do. Blackwell Publiser, 1994. [https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9116-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9116-7_5).
- Read, Tony. *Where Have All The Textbooks Gone? Journal of Cancer Education*. Vol. 20, 2005. [https://doi.org/10.1207/s15430154jce2001\\_15](https://doi.org/10.1207/s15430154jce2001_15).
- Rejeki, Sri. “Pendidikan Psikologi Anak ”Anti Bullying” Pada Guru-Guru PAUD.” *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 235. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1091>.
- Rigby, Ken. “Bullying in Schools: And What to Do about It.” *National Library Of Australia* 22 (2007): 1–330.
- Robinson, T. Jared, Lane Fischer, David Wiley, and John Hilton. “The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes.” *Educational Researcher* 43, no. 7 (2014): 341–51. <https://doi.org/10.3102/0013189X14550275>.
- Rozi, Fakhrrur. “Nilia-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sunnah Nabi Dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter.” *Disertasi Program Doktor Studi Islam UIN Walisongo Semarang*, no. 1 (2019): 1–314.
- Sanders, Cheril E, and Gary D. Phye. *Bullying Implications Fir The Classroom*. Edited by Cheril E Sanders and Gary D. Phye. Elsevier Academic Press, 1394.
- Smith, Peter K. “Bullying in Schools: The UK Experience and the Sheffield Anti-Bullying Project.” *Irish Journal of Psychology* 18, no. 2 (1997): 191–201. <https://doi.org/10.1080/03033910.1997.10558139>.
- . “School Bullying.” *Sociologia, Problemas e Praticas* 71

(2013): 81–98. <https://doi.org/10.7458/SPP2012702332>.

Smith, Peter K., Debra Pepler, and Ken Rigby. *Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be? Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be*, 2004.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511584466>.

Smith, Peter K., Cherise Smith, Rob Osborn, and Muthanna Samara.

“A Content Analysis of School Anti-bullying Policies: Progress and Limitations.” *Educational Psychology in Practice* 24, no. 1 (2008): 1–12. <https://doi.org/10.1080/02667360701661165>.

Stevens, Veerle, Paulette Van Oost, and Iise De Bourdeaudhuij. “The Effects of an Anti-Bullying Intervention Programme on Peers’ Attitudes and Behaviour.” *Journal of Adolescence* 23, no. 1 (2000): 21–34. <https://doi.org/10.1006/jado.1999.0296>.

Sunhaji. “Teaching Model of Integrated Learning in the Islamic Religious Education of Rasise the Faith and Devotion of the Students of State’s Senior Secondary Schools in ....” *European Journal of Social Sciences* 53, no. 4 (2016): 317–25. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2227/>.

Wiele, Jan Van. “Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam.” *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (2019): 1–35. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8\\_306](https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306).

Yusuf, A. Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1377), i–219

## Lampiran 1

### Indikator Teks Anti Bullying

No	Aspek Bullying	Bentuk Perilaku Bullying	Indikator bentuk teks bernmuatan Anti Bullying
1	Fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memukul</li><li>• Mendorong</li><li>• Mengganggu</li><li>• Menganiyaya</li></ul>	Semua bentuk teks yang menunjukkan arti atau makna untuk tidak melakukan perilaku Memukul, Mendorong, Mengganggu, Menganiyaya.
2	Verbal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghina/Mengolok-olok/Menjelekan/Mencela</li><li>• Mengancam</li><li>• Merendahkan</li><li>• Mengintimidasi</li></ul>	Semua bentuk teks yang menunjukkan arti untuk tidak melakukan perilaku Menghina/Mengolok-olok/Menjelekan/Mencela, Mengancam, Merendahkan, Mengintimidasi.
3	Tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengucilkan</li><li>• Mendingkan</li><li>• Memfitnah</li></ul>	Semua bentuk teks yang menunjukkan arti untuk tidak melakukan perilaku Mengucilkan, Mendingkan, Memfitnah.

## Lampiran 2

### Data Sebaran Muatan yang memuat anti Bullying

No	Buku Teks Kelas	BAB	Halaman	Bentuk Muatan anti Bullying		
				Fisik	Verbal	Tidak Langsung
1	X	10	173		✓	
2	X	3	38		✓	
3	X	8	137		✓	
4	X	9	149			✓
5	X	10	170	✓		
6	X	10	172	✓		✓
7	XI	6	124	✓	✓	✓
8	XI	6	127	✓	✓	✓
9	XII	3	48	✓		
10	XII	3	64	✓		
11	XII	4	75		✓	

<b>12</b>	<b>XII</b>	<b>4</b>	<b>76</b>		✓	
<b>13</b>	<b>XII</b>	<b>7</b>	<b>141</b>		✓	
<b>14</b>	<b>XII</b>	<b>7</b>	<b>145</b>		✓	✓
<b>15</b>	<b>XII</b>	<b>7</b>	<b>148</b>		✓	✓
<b>16</b>	<b>XII</b>	<b>7</b>	<b>152</b>		✓	✓
<b>17</b>	<b>XII</b>	<b>7</b>	<b>157</b>		✓	

### Lampiran 3

#### Data Sebaran Narasi yang memuat anti Bullying pada buku teks akidah akhlak kelas X

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)			✓								
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)								✓	✓	✓	
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											
4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)										✓	
5	Penugasan (Ayo Berlatih)											
6	Gambar										✓	

## Kelas XI

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)											
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)						✓					
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											
4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)											
5	Penugasan (Ayo Berlatih)											
6	Gambar											

## Kelas XII

No	Komponen Buku Teks	Bab										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
1	Mengamati (Ayo Mengamati)			✓				✓				
2	Materi Pokok (Ayo Memahami)			✓	✓		✓	✓				
3	Penugasan (Ayo Diskusi)											
4	Pendalaman Karakter (Ayo Mendalami Karakter)							✓				
5	Penugasan (Ayo Berlatih)			✓								
6	Gambar			✓								



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji  
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 09 Agustus 1987  
Alamat Rumah : Moga, Kec. Moga Kab. Pemalang  
Hp : 0823 2363 3991  
Email : agus.zuhri@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

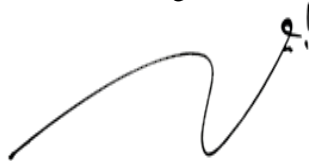
#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 03 Randudongkal Pemalang
- b. SMP Takhassus Al Quran Al Asyariyah Kalibeber  
Wonosobo
- c. MAN Pemalang
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al Asyariyah Kalibeber Wonosbo
- b. Pondo Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

Semarang, Januari 2022



**Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo A**